

IMAN MENURUT KIRILL DARI YERUSALEM: SARANA RELASI MANUSIA DAN KESELAMATAN BAGI ORANG PERCAYA

Yaduhu Hartono Hia, Hendi

Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto

Correspondence: hartonohia15@gmail.com

Abstract:

This article seeks to examine Kirill of Jerusalem's conceptualization of faith as a conduit for human connection with the divine and a pathway to salvation for believers. This article examines three key aspects of Kirill's understanding of faith. The first is his definition of faith, the second is his concept of "true faith that can serve man to God," and the third is the role of faith as the life support of believers in achieving salvation. For Kirill, faith is a gift from God that confers great dignity upon human life. Faith serves as a defensive mechanism, utilized by the believer to protect themselves from internal and external threats. Furthermore, faith serves as a crucial source of support for believers in navigating the journey towards salvation. Kirill underscored that faith is not merely an intellectual conviction; it encompasses a profound and unwavering trust in God. Faith enables believers to live in accordance with the divine will, to draw closer to God, and to persevere in the face of life's trials and challenges. In the context of salvation, faith serves as the conduit through which one may receive God's grace and become worthy in His sight. This article employs the literature study method, whereby data from a range of sources is collected and analysed, as well as relevant Biblical verses and books being reviewed. The study demonstrates how Kirill's teachings on faith can be applied to the lives of Christians in the present day, assisting them in leading more meaningful lives and achieving union with God. Consequently, the article confirms the significance of faith as the foundation of a Christian life, enabling the attainment of salvation and a profound relationship with God.

Keywords: *faith, Kirill, Christ, grace, relationship, salvation.*

Abstrak:

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman Kirill dari Yerusalem tentang iman sebagai sarana relasi manusia dengan Allah dan keselamatan bagi orang percaya. Terdapat tiga aspek utama yang dibahas dalam artikel ini: pertama, definisi iman menurut Kirill; kedua, konsep "Iman yang benar yang dapat melayakkan manusia kepada Allah"; dan ketiga, peran iman sebagai penopang hidup orang percaya dalam mencapai keselamatan. Kirill memandang iman sebagai anugerah Allah yang merupakan martabat besar dalam kehidupan manusia. Iman berfungsi sebagai perisai atau senjata yang digunakan oleh orang percaya untuk melawan serangan, baik dari dalam maupun luar dirinya. Selain itu, iman

menjadi penopang hidup yang esensial bagi orang percaya dalam mengarungi perjalanan menuju keselamatan. Kirill menegaskan bahwa iman bukan sekadar keyakinan intelektual, tetapi juga mencakup kepercayaan mendalam dan tak tergoyahkan kepada Allah. Iman memungkinkan orang percaya untuk menjalani kehidupan yang saleh, mendekati diri kepada Allah, serta memberikan kekuatan untuk bertahan dalam menghadapi berbagai cobaan dan tantangan hidup. Dalam konteks keselamatan, iman adalah jalan untuk menerima kasih karunia Allah dan menjadi layak di hadapan-Nya. Artikel ini menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber, serta mengkaji ayat-ayat Alkitab dan buku-buku relevan. Studi ini menunjukkan bagaimana ajaran Kirill tentang iman dapat diterapkan dalam kehidupan orang Kristen masa kini, membantu mereka untuk menjalani hidup yang lebih bermakna dan mencapai penyatuan dengan Allah. Dengan demikian, artikel ini menegaskan pentingnya iman sebagai fondasi kehidupan orang Kristen dalam mencapai keselamatan dan relasi yang mendalam dengan Allah.

Kata Kunci: *iman, Kirill, Kristus, anugerah, relasi, keselamatan*

PENDAHULUAN

Iman merupakan konsep fundamental yang telah menjadi landasan bagi banyak agama dan kepercayaan di seluruh dunia. Secara sederhana, iman seringkali didefinisikan sebagai kepercayaan yang kuat pada sesuatu atau seseorang tanpa bukti fisik yang dapat dilihat. Namun, makna iman jauh lebih mendalam dan kompleks, mencakup aspek-aspek kepercayaan, keyakinan, atau bahkan kepercayaan pada hal-hal yang tidak terlihat. Dalam konteks agama, iman menjadi pilar utama yang mengarahkan cara hidup, pandangan dunia, dan tindakan individu. Bagi banyak orang, iman adalah sumber kekuatan, pengharapan, dan hiburan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Ia memberikan makna dan tujuan, serta membimbing dalam membuat keputusan dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan utama yang dihadapi adalah kecenderungan sekularisasi iman di kalangan orang Kristen saat ini. Banyak orang Kristen mengsekuariskan iman akibat perkembangan peradaban manusia dalam berbagai bidang, termasuk teknologi, ilmu pengetahuan, dan organisasi kemasyarakatan. Menurut Sonny Eli Zaluchu, terjadinya sekularisasi ini diakibatkan oleh kecenderungan orang percaya untuk melaksanakan aktivitas sosial sebagai wujud kepercayaan dan implementasi iman, daripada meluangkan waktu untuk merenungkan hal-hal iman rohani.¹ Ini mengakibatkan iman sering kali dicampur-baurkan dengan aktivitas yang duniawi, sehingga mengalami kemerosotan.

Penelitian telah menunjukkan bahwa sekularisasi iman terjadi akibat kecenderungan orang percaya yang lebih fokus pada aktivitas sosial. Theresia mengidentifikasi faktor-faktor seperti harta, keserakahan, ketamakan, dan keputusan sebagai penyebab krisis iman di kalangan orang Kristen. Penelitian-penelitian ini memberikan pemahaman tentang

¹ Sonny Eli Zaluchu, "Mengkritisi Teologi Sekularisasi," *Kurios* 4, no. 1 (2018): 26.

bagaimana perkembangan teknologi dan perubahan sosial mempengaruhi iman, tetapi sering kali luput dalam menggali konsep iman yang mendalam dan aplikasinya dalam kehidupan orang Kristen.² Selain Theresia, penelitian oleh Adelbert Snijders juga menyoroiti bahwa sekularisasi merupakan proses di mana sektor-sektor masyarakat dan budaya terpisah dari institusi-institusi religius dan simbol-simbolnya.³ Snijders menyatakan bahwa banyak institusi religius seperti sekolah dan rumah sakit diambil alih oleh negara, yang mengakibatkan konflik antara ilmu pengetahuan dan agama serta adanya kesenjangan antara keduanya.

Penelitian oleh Nurcholish Madjid juga menekankan bahwa iman memiliki hubungan erat dengan amal saleh dan bahwa sekularisasi merupakan sikap yang membedakan hal-hal duniawi dan ukhrawi.⁴ Madjid melihat sekularisasi sebagai tantangan yang harus dihadapi oleh agama Kristen untuk melakukan *aggiornamento* atau pembaruan dalam konteks modern.⁵ Penelitian oleh Daniel G Oprean menyoroiti bahwa ada tiga penyebab utama terjadinya sekularisasi dalam gereja evangelikal di Eropa Tengah dan Timur, yaitu sekularisasi pendidikan teologis, krisis identitas eklesial, dan sekularisasi kepemimpinan.⁶ Oprean juga menawarkan solusi teologis untuk mengatasi penyebab-sebab tersebut, seperti mengedefinisikan teologi sebagai komuni, pendidikan teologis sebagai transformasi, dan pembentukan teologis sebagai pengikut Kristus.⁷

Penelitian-penelitian sebelumnya seperti dari Zaluchu, Theresia, Madjid, Oprean, dan Snijders di atas sering kali luput dalam menggali lebih dalam konsep iman yang diajarkan oleh Bapa-bapa Gereja, khususnya Kirill dari Yerusalem. Selain itu, belum banyak penelitian yang membahas bagaimana ajaran-ajaran Kirill dapat diterapkan untuk memperkuat iman orang Kristen di era modern ini. Potensi untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana iman sebagai anugerah Allah dan penopang hidup orang percaya dalam mencapai keselamatan belum sepenuhnya tergarap.

Artikel ini menawarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang iman menurut Kirill dari Yerusalem. Kirill mengajarkan bahwa iman adalah anugerah Allah, martabat besar dalam hidup manusia, dan berfungsi sebagai perisai atau senjata untuk melawan serangan baik dari dalam maupun dari luar diri manusia.⁸ Selain itu, iman juga merupakan penopang hidup orang percaya dalam mencapai keselamatan.⁹ Kirill melihat iman tidak hanya sebagai keyakinan intelektual tetapi juga sebagai kekuatan yang mendalam dan tak tergoyahkan yang memungkinkan orang percaya menjalani hidup yang saleh dan

² Theresia Endang Sulistyawati, "Implikasinya Bagi Orang Percaya Dalam Menghadapi Krisis Akibat Pandemi Covid-19," *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 2, no. 1 (2020): 97–109, <https://media.neliti.com/media/publications/500811-none-02c70d24.pdf>.

³ Snijders, A. (1992). *Sekularisasi dan Sekularisme Agama*. Yogyakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Islam Indonesia.

⁴ *Ibid.*

⁵ Madjid, N. (2017). *Iman Perspektif Nurcholish Madjid*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

⁶ Oprean, D. G. (2020). *The Secularization of the Church: Causes and Theological Remedies*. *Kairos Evangelical Journal of Theology*, Vol. XIV No. 2.

⁷ *Ibid.*

⁸ Oleh St and Kirill Dari, "Kuliah-Kuliah Katekisasi," no. April (2023).

⁹ *Ibid.*

mendekatkan diri kepada Allah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dimensi iman menurut Kirill dari Yerusalem, termasuk definisi iman, iman yang benar yang dapat melayakkan manusia kepada Allah, dan bagaimana iman berfungsi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Kirill tentang iman, dapat menemukan cara untuk hidup dengan penuh keyakinan dan ketenangan, serta memperkuat iman meskipun menghadapi berbagai tantangan dalam dunia yang penuh perubahan. Dengan demikian, artikel ini berharap dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memperkaya kehidupan iman orang Kristen dan membantu mereka mencapai penyatuan dengan Allah.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber primer dan sekunder yang relevan dengan topik iman sebagai sarana relasi manusia dengan Allah dan keselamatan bagi orang percaya. Bahan penelitian meliputi sumber primer. Tulisan-tulisan Kirill dari Yerusalem, ayat-ayat Alkitab, dan karya-karya teologis lainnya yang berkaitan dengan konsep iman. Dan sumber sekunder seperti buku-buku, artikel, dan jurnal akademis yang membahas tentang iman dalam konteks teologis dan historis. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber primer dan sekunder yang relevan dengan topik penelitian.

Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan keakuratan dan relevansinya dalam membahas iman sebagai sarana relasi manusia dengan Allah dan keselamatan bagi orang percaya. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan mencermati hubungan dan kecocokannya dengan tema penelitian. Analisis dilakukan dengan memperhatikan konteks historis dan teologis dari setiap sumber. Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil analisis data, seperti definisi iman, peran iman dalam relasi dengan Allah, dan iman sebagai penopang hidup orang percaya. Teknik pengambilan data melibatkan kajian literatur yang mendalam dan analisis dokumen. Penggalan teks dilakukan dengan metode hermeneutik untuk memahami makna yang terkandung dalam tulisan-tulisan Kirill dari Yerusalem dan ayat-ayat Alkitab. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis tematik. Teknik ini melibatkan identifikasi tema-tema utama yang muncul dari teks dan referensi, serta interpretasi yang relevan dengan konteks kehidupan orang Kristen. Analisis tematik memungkinkan peneliti untuk menyusun pembahasan secara deskriptif dan sistematis.

Hasil Dan Pembahasan

Definisi Iman

Iman sebagai Anugerah Allah: Kirill dari Yerusalem menjelaskan bahwa iman adalah anugerah Allah yang memberikan martabat besar dalam diri manusia. Iman menjadi dasar dari segala sesuatu yang diharapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak dilihat.¹⁰ Iman ini memungkinkan manusia memiliki martabat dalam kepercayaan kepada Allah yang transenden, sehingga dari martabat tersebut manusia memiliki pengharapan. Pengharapan

¹⁰ Oleh St and Kirill Dari, "Kuliah-Kuliah Katekisasi," no. April (2023).

dalam iman merupakan bentuk respons manusia terhadap kehendak Allah, melayani Tuhan dan sesama manusia, yang menuntun kepada kasih dan memunculkan sukacita.¹¹ Dengan demikian, iman sebagai anugerah Allah mendatangkan pengharapan dan kekuatan bagi orang percaya dalam menjalankan kasih yang menghasilkan sukacita.

Iman sebagai Kekuatan untuk Melawan Kejahatan. Kirill juga mengajarkan bahwa iman adalah kekuatan besar yang dapat menghadang dan berperang melawan kejahatan. Iman berfungsi sebagai senjata dan perisai dalam melawan musuh-musuh.¹² Perjuangan terhadap iman berarti kekuatan bagi setiap orang percaya untuk mempertahankan diri agar tidak jatuh dalam perangkap musuh yang ingin menaklukkan kehidupan manusia. Remigius Ceme Lic menekankan bahwa dengan mengamati dan mengamalkan iman, seseorang dapat memperoleh kebebasan dari setiap kekuatan gaib atau musuh yang membuat perangkap bagi manusia.¹³ Oleh karena itu, iman perlu terus dipelihara dalam diri orang percaya agar siap menghadapi serangan Iblis.

Pertumbuhan Iman Melalui Pengajaran yang Benar. Untuk mengalami pertumbuhan iman, perlu pemahaman yang benar melalui pengajaran yang tepat. Kirill berpendapat bahwa iman yang berupa ajaran memberikan pemahaman tentang kebenaran itu sendiri. Iman dogmatis, yang berasal dari ajaran kebenaran, dapat diajarkan secara turun-temurun dan memberikan pemahaman yang benar kepada orang percaya.¹⁴ Pandangan ini menekankan tentang perang aktif dari ajaran yang benar di dalam menunjang pertumbuhan rohani orang percaya. Jannes Eduard Sitraid menekankan pentingnya ajaran iman Kristen yang didasarkan pada inkarnasi Tuhan Yesus, sebagai dasar dari iman Kristen yang berfokus pada Kristus.¹⁵ Alon Mandimpu Nainggolan menambahkan bahwa iman yang benar tidak hanya diucapkan dengan pengetahuan yang benar, tetapi juga dinyatakan melalui sikap dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Dengan demikian, untuk mengalami pertumbuhan iman yang semakin teguh, diperlukan pengajaran yang benar tentang iman dan penerapannya dalam kehidupan.

Peran Kitab Suci dalam Pertumbuhan Iman. B. A. Paireira menjelaskan bahwa Kitab Suci merupakan buku yang berisi tulisan tentang kebenaran, keadilan, kasih, dan berbagai kebajikan lainnya.¹⁷ Kirill berpendapat bahwa setiap orang percaya harus belajar dari Kitab Suci, karena dengan Kitab Suci, orang percaya dapat mengalami pertumbuhan iman secara dinamis.¹⁸ Jendri Leddoin Manurung dan rekan-rekannya menekankan bahwa membaca Kitab Suci merupakan tindakan yang sangat penting untuk mengenal Allah dan

¹¹ Klementino Datus, Ola Rongan Wilhelmus, and STKIP Widya Yuwana, "Peranan Guru Agama Katolik Dalam Meningkatkan Mutu Dan Penghayatan Iman Siswa Sekolah Menengah Tingkat Atas Kota Madiun Melalui Pengajaran Agama Katolik," *Jpak* 20 (2018): 144–166.

¹² St and Dari, "Kuliah-Kuliah Katekisasi."

¹³ Remigius Misa, Lic, "Perjuangan Melawan Stigmatisasi Suanggi Dalam Masyarakat," *Atma Reksa : Jurnal Pastoral dan Kateketik* 1, no. 2 (2016): 38.

¹⁴ St and Dari, "Kuliah-Kuliah Katekisasi."

¹⁵ *Jurnal Teologi, Agama Kristen, and Jannes Eduard Sirait*, "Spiritualitas Inkarnatif Sebagai Fondasi Pendidikan Kristiani Yang Inklusif" 9, no. 2 (2023): 331–341.

¹⁶ Alon Mandimpu Nainggolan et al., "Refleksi Teologis Kepastian Keselamatan The Theological Reflection Of Salvation" 3 (2021): 21–23.

¹⁷ Berthold Anton Pareira, "Kitab Suci Dan Pendidikan Nilai," *Studia Philosophica et Theologica* 1, no. 2 (2001): 68–77, <http://ejournal.stftws.ac.id/index.php/spet/article/view/10>.

¹⁸ St and Dari, "Kuliah-Kuliah Katekisasi."

membimbing pertumbuhan rohani.¹⁹ Dengan demikian, Kitab Suci menjadi sarana untuk mengenal Allah dan memperoleh pertumbuhan iman.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa iman adalah anugerah Allah yang memberikan martabat besar dalam diri manusia, menjadi perisai dan senjata melawan kejahatan, dan mendatangkan pengharapan serta kekuatan bagi orang percaya. Pertumbuhan iman dapat dicapai melalui pengajaran yang benar dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran iman serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kitab Suci berperan penting dalam memberikan pemahaman tentang kebenaran dan membimbing pertumbuhan iman secara dinamis. Dengan demikian, orang percaya dapat menjalani kehidupan yang penuh keyakinan dan ketenangan, serta mencapai penyatuan dengan Allah.

Iman sebagai Anugerah dan Meterai Keselamatan

Iman merupakan anugerah Allah, sebagai meterai keselamatan bagi manusia yang harus dipertanggungjawabkan. Togardo Siburian menegaskan bahwa iman yang telah dianugerahkan kepada manusia merupakan iman yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Kristus.²⁰ Kirill menyatakan, "Iman adalah seperti harta kehidupan yang telah dipercayakan kepadamu, dan Tuan menuntut penyerahannya pada waktu kedatangannya."²¹ Kirill dari Yerusalem menggambarkan iman sebagai investasi yang memerlukan pertanggungjawaban, seperti simpanan uang di bank yang akan diminta pertanggungjawabannya. Pandangan ini menunjukkan bahwa iman harus dijaga dan dipelihara dengan baik, karena pada waktunya, iman tersebut akan dituntut hasilnya oleh Sang Pemberi Iman.

Perjuangan terhadap iman adalah dasar untuk masuk ke dalam kekekalan bersama Allah. Kirill menekankan bahwa ketika menghadapi penganiayaan, orang percaya harus tetap teguh dalam iman, karena kesetiaan dalam iman membawa pengampunan dosa dan karunia rohani dari Tuhan.²² Hendi menjelaskan bahwa karunia-karunia Roh tersebut memberikan kedamaian dan merupakan meterai keselamatan yang dicapai melalui penyatuan dengan Allah.²³ Dengan demikian, perjuangan terhadap iman merupakan pencapaian akan karunia-karunia Roh yang membawa kepada hidup kekal bersama dengan Allah.

Keraguan dalam Iman dan Pengujiannya. Keraguan terhadap iman dapat menjadi awal goyahnya keyakinan setiap orang percaya. Keraguan adalah kondisi di mana manusia mengalami kekhawatiran dan ketidakpercayaan terhadap situasi yang dihadapi. Kirill menyarankan agar ketika menghadapi keraguan, orang percaya memohon kepada Tuhan, "Tuhan hapuskanlah keraguanku dan tambahkanlah imanku."²⁴ Hal ini mencerminkan

¹⁹ Jendri Leddoin Manurung et al., "Literasi Kitab Suci Yang Sederhana Dan Praktis Di SMA Negeri 1 Sipora, Kabupaten Mentawai," *Jurnal Nauli: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 44–52, <https://jurnal.ugn.ac.id/index.php/jurnalnauli>.

²⁰ Togardo Siburian, "Gereja Misional Di Tengah Pergumulan Manusia: Tinjauan Teologis," *Stulos* 16, no. 1 (2018): 1–27.

²¹ St and Dari, "Kuliah-Kuliah Katekisasi."

²² Ibid.

²³ Inspirasi Kalbu et al., "Inspirasi Kalbu 6" (2023).

²⁴ St and Dari, "Kuliah-Kuliah Katekisasi."

proses pertumbuhan iman, di mana permohonan kepada Tuhan untuk menambahkan iman menjadi cara mengatasi keraguan. Widayanti menyatakan bahwa pengujian iman oleh Tuhan bertujuan untuk mempererat hubungan antara manusia dengan Tuhan.²⁵ Pengujian ini menunjukkan seberapa kuat iman seseorang ketika menghadapi tantangan hidup.

Pengertian, pemahaman, dan keteguhan dalam iman diperlukan agar setiap orang percaya dapat mempertahankan imannya dan melewati tantangan yang dihadapi. Mariyanti Bethesda dan Peniel C. D. Maiaweng menekankan bahwa pengujian iman adalah bukti kesetiaan, ketabahan, dan pendewasaan iman seseorang dalam pertumbuhan rohani. Iman yang kokoh dihasilkan melalui pengujian tersebut, sehingga mencapai kesempurnaan.²⁶ Namun, untuk terus menumbuhkan iman, orang percaya perlu memahami Injil, karena Injil adalah kabar baik yang membawa keselamatan dan pertumbuhan iman.²⁷ Peran Injil dalam Pertumbuhan Iman. Berita Injil merupakan fondasi dari iman orang percaya. Injil tentang penyaliban Tuhan Yesus Kristus dan kemenangan atas maut menjadi dasar yang membangkitkan dan menumbuhkan iman yang benar. Sarni Hasang berpendapat bahwa melalui Injil, manusia dapat diperbaharui dan mengalami pertobatan.²⁸ Kirill menjelaskan bahwa dengan berita salib Kristus, kematian-Nya, dan kebangkitan-Nya, menumbuhkan kepercayaan bagi manusia. Karena keserupaan dengan iman, diangkat menjadi anak-anak Abraham, sesuai dengan iman yang iliki.²⁹

Melalui baptisan oleh Roh Kudus, kita menerima meterai rohani yang membaharui hati, sebagaimana disampaikan dalam Kolose 2:11-12. Ini menunjukkan bahwa berita Injil yang menumbuhkan iman memberikan meterai rohani kepada manusia, yang membaharui hati melalui baptisan. Dengan pemahaman yang benar tentang Injil, orang percaya dapat mengatasi keraguan dan menumbuhkan iman, sehingga mencapai kehidupan kekal bersama Allah.

Dengan demikian, perjuangan terhadap iman merupakan pencapaian akan karunia-karunia Roh yang membawa kepada hidup kekal bersama Allah. Memahami Injil dan terus memohon kepada Tuhan untuk menambahkan iman adalah langkah-langkah penting dalam menjaga dan mempertanggungjawabkan anugerah iman yang telah diberikan oleh Allah.

Iman yang Benar yang Dapat Melayakkan Manusia kepada Allah

Iman yang benar adalah kepercayaan yang berkenan di hadapan Allah. Yakub Hendrawan dan Tris Astuti menyatakan bahwa iman yang benar merupakan keyakinan total untuk taat kepada firman Allah dalam segala situasi, yang menghasilkan perbuatan

²⁵ Jurnal Teologi and Pelayanan Kristiani, "Teokristi" 1, no. 1 (2021): 66–81.

²⁶ Mariyanti Bethesda and Peniel C. D. Maiaweng, "Kajian Biblika Tentang Percobaan Menurut Yakobus 1:1-18 Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya," *Repository Skripsi Online* 1, no. 1 (2019): 32–40, <https://skripsi.sttjaffray.ac.id/index.php/skripsi/article/view/19>.

²⁷ Yonathan Alex Arifianto and Dicky Domingus, "Deskripsi Teologi Paulus Tentang Misi Dalam Roma 1: 16-17," *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2021): 70–83.

²⁸ Sarni Hasang, "Misi Paulus Dalam Galatia 2:6-10: Satu Injil Yang Benar Dan Pelayanan Sosial," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 6, no. 2 (2022): 117–133.

²⁹ St and Dari, "Kuliah-Kuliah Katekisasi."

benar.³⁰ Kirill dari Yerusalem menegaskan bahwa tanpa iman, mustahil manusia dapat diperkenankan oleh Allah (Ibrani 11:6). Iman adalah "mata" yang melihat cahaya Ilahi yang senantiasa menerangi hati dan memberikan pengertian (1 Petrus 5:4).³¹ Nesti menjelaskan bahwa mata hati adalah pelita bagi tubuh yang harus ditempatkan pada hal-hal yang baik, agar dapat memancarkan terang dalam diri manusia.³²

Iman yang memberikan pengertian adalah iman yang terus-menerus memahami firman Allah yang hidup dan mengarahkan manusia kepada hal-hal yang benar sesuai dengan karya Allah dalam Kristus Yesus. Oleh karena itu, pengendalian mata hati kepada hal-hal yang baik dan benar adalah tindakan penting yang harus dimiliki dalam iman yang benar agar diperkenankan oleh Allah.

Berpegang Teguh pada Iman yang Benar. Keteguhan dalam iman yang benar akan membawa kepada keselamatan. Nesti menyatakan bahwa keteguhan dalam iman yang menyelamatkan adalah ketaatan orang percaya dalam melakukan hal-hal yang berkenan kepada Allah melalui kebajikan dan kebaikan kepada semua orang.³³ Kirill menegaskan bahwa hidup adalah pilihan yang membawa risiko dan dampak. Memilih untuk tidak percaya kepada Yesus Kristus berarti kejatuhan dalam dosa, tetapi mereka yang berpegang teguh pada iman akan mengalami kebangkitan.³⁴ Keteguhan dalam iman adalah jaminan keselamatan dan kebangkitan. Dengan demikian, iman adalah penunjang bagi orang percaya untuk masuk ke dalam kebangkitan kekal bersama Kristus.

Kemampuan Mengenal Ajaran yang Sesungguhnya. Iman yang benar memungkinkan seseorang untuk mengenal ajaran yang sejati dan membedakan berbagai kesesatan. Kirill mengajarkan bahwa iman yang benar dapat mengenali ajaran Tritunggal yang menyimpang dan kembali kepada ajaran Kristus yang sejati.³⁵ Yunus dan Marlince menyatakan bahwa iman yang benar adalah kemampuan seseorang untuk percaya pada objek yang tepat, yaitu Yesus Kristus sebagai Tuhan dan keselamatan.³⁶

Oleh karena itu, iman yang benar adalah pengenalan akan kebenaran keselamatan dalam Kristus yang sejati. Pengharapan dalam Iman yang Besar. Kirill mengajarkan bahwa iman yang besar membawa keteguhan dan pengharapan, bahkan dalam situasi yang tidak menentu.³⁷ Hendi, merujuk pada tulisan Maximus, menyatakan bahwa pengharapan muncul karena adanya iman.³⁸ Siti Dewi dan Zai menambahkan bahwa keteguhan dalam iman adalah kehendak Tuhan bagi setiap umat-Nya, sehingga dengan keteguhan tersebut, setiap manusia memiliki pengharapan kepada Tuhan dan menerima belas kasih-Nya.³⁹

³⁰ Atina Nuzulia, "Ketahanan Iman Kristen Di Tengah Era Disrupsi Yakub," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (1967): 5–24.

³¹ St and Dari, "Kuliah-Kuliah Katekisasi."

³² Nesti Gulo, "Teologi Tubuh: Makna Mata Sebagai Pelita Tubuh Menurut Injil Lukas 11:34 Dan Bapa Gereja Philokalia," *Diegesis : Jurnal Teologi* 7, no. 2 (2022): 129–141.

³³ Ibid.

³⁴ St and Dari, "Kuliah-Kuliah Katekisasi."

³⁵ Ibid.

³⁶ Yunus Selan and Marlince Kadiwano, "Studi Perbandingan Tentang Keselamatan Dalam Kepercayaan Marapu Dengan Iman Kristen," *Jurnal Luxnos* 6, no. 2 (2020): 96–120.

³⁷ St and Dari, "Kuliah-Kuliah Katekisasi."

³⁸ Kalbu et al., "Inspirasi Kalbu 6."

³⁹ Ahmad A A Bakar Iskandar Yahya Arulampalam Kunaraj P.Chelvanathan, "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title," *Journal of Engineering Research* 6, no. 1 (2023): 17–19.

Dengan demikian, pengharapan lahir dari keteguhan iman dan menimbulkan belas kasih Tuhan.

Iman yang Besar dan Misteri Ilahi: Iman yang besar adalah iman yang dapat menjangkau hal-hal yang misterius, seperti kehidupan setelah kematian. Kirill mengatakan bahwa iman yang besar, yang diberikan oleh kasih karunia, adalah seperti biji yang tumbuh besar di dalam jiwa.⁴⁰ Iman yang besar memungkinkan seseorang untuk melihat misteri kehidupan, seperti kebangkitan pada kedatangan Yesus yang kedua kali. Matt Martens menyatakan bahwa kehidupan setelah kematian merujuk pada kebangkitan dalam kedatangan Yesus yang kedua kali.⁴¹ Yosep Koverino, Antonius Denny, dan Nani Wijiyanti menambahkan bahwa misteri iman adalah perjumpaan dalam iman melalui penghayatan dari pengalaman bersama dengan Allah.⁴² Dengan demikian, iman yang besar adalah iman yang mampu menjumpai dan memahami hal-hal yang misterius bersama Allah dalam kehidupan.

Dengan pemahaman ini, iman yang benar membawa lebih dekat kepada Allah, memungkinkan untuk mengalami kebangkitan, dan memberi pengharapan dalam menghadapi segala tantangan kehidupan. Iman yang besar menjelajahi misteri kehidupan dan memahami karya Allah yang Agung.

Kesimpulan

Iman adalah anugerah Allah yang mendatangkan pengharapan dan kekuatan bagi orang percaya dalam menjalankan kasih yang menghasilkan sukacita. Iman perlu dipelihara dalam diri orang percaya agar siap menghadapi serangan iblis dan segala tantangan kehidupan. Untuk mengalami pertumbuhan iman yang semakin teguh, diperlukan pengetahuan yang benar tentang ajaran iman dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kitab Suci menjadi sarana penting untuk mengenal Allah dan memperoleh pertumbuhan iman. Iman yang diperoleh dari anugerah Allah harus dipertanggungjawabkan dengan menjaga dan memperjuangkannya. Pengendalian mata hati kepada hal-hal yang baik dan benar adalah tindakan penting yang harus dimiliki dalam iman yang benar agar dapat diperkenankan kepada Allah.

Dengan demikian, iman menjadi penunjang bagi orang percaya untuk masuk ke dalam kebangkitan kekal bersama Kristus. Pengenalan akan kebenaran keselamatan dalam Kristus yang sejati adalah ciri dari iman yang benar. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya iman dalam kehidupan orang Kristen dan bagaimana iman dapat mendukung mereka dalam mencapai penyatuan dengan Allah. Dengan menggabungkan ajaran Kirill dari Yerusalem dan konteks kehidupan modern, penelitian ini menawarkan wawasan yang kaya tentang bagaimana orang percaya dapat menjaga dan memperkuat iman mereka di tengah berbagai tantangan.

⁴⁰ St and Dari, "Kuliah-Kuliah Katekisasi."

⁴¹"Christian Hope in Life After Life After Death," accessed May 18, 2024, <https://www.thegospelcoalition.org/article/hope-life-death/>.

⁴² Yosep Koverino Gedu Blareq, Antonius Denny Firmanto, and Nanik Wijiyanti Aluwesia, "Penghayatan Iman Sebagai Kekuatan Hidup Bersama Umat Kristiani Dalam Situasi Pandemi Covid-19 Di Tengah Lingkungan Santo Agustinus Paroki Ratu Rosari Kesatrian Malang," *Jurnal Masalah Pastoral* 9, no. 2 (2021): 24–37.

Kirill dari Yerusalem menegaskan bahwa iman bukan hanya sekadar keyakinan intelektual, tetapi merupakan kekuatan yang mendalam dan tak tergoyahkan yang memungkinkan orang percaya menjalani hidup yang saleh dan mendekatkan diri kepada Allah. Iman berfungsi sebagai perisai yang melindungi dari serangan rohani dan menjadi sumber kekuatan untuk menghadapi cobaan hidup. Pengajaran Kirill menunjukkan bahwa iman adalah jalan untuk menerima kasih karunia Allah dan menjadi layak di hadapan-Nya. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Kirill tentang iman, orang Kristen di era modern dapat menemukan cara untuk hidup dengan penuh keyakinan dan ketenangan, meskipun menghadapi berbagai perubahan dan tantangan dalam dunia yang terus berkembang. Penelitian ini juga menunjukkan bagaimana ajaran Kirill dapat diterapkan untuk memperkuat iman orang Kristen, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan mencapai penyatuan dengan Allah.

Kesimpulannya, iman adalah fondasi yang kokoh dan transformatif dalam kehidupan Kristen. Dengan menjaga dan memperjuangkan iman, orang percaya dapat mengalami pertumbuhan rohani yang sejati dan memperoleh kehidupan kekal bersama Kristus. Artikel ini menegaskan bahwa pengenalan akan kebenaran keselamatan dalam Kristus adalah ciri dari iman yang benar, dan dengan iman yang kuat, orang percaya dapat menghadapi segala tantangan hidup dengan pengharapan dan kekuatan yang berasal dari Allah. Penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti dalam memperkaya kehidupan iman orang Kristen dan membantu mereka mencapai penyatuan dengan Allah, serta menunjukkan kemajuan dalam memahami peran iman sebagai fondasi kehidupan Kristen yang kokoh dan transformatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, Yonathan Alex, and DICKY DOMINGGUS. "Deskripsi Teologi Paulus Tentang Misi Dalam Roma 1: 16-17." *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2021): 70–83.
- Bethesda, Mariyanti, and Peniel C. D. Maiaweng. "Kajian Biblika Tentang Pencobaan Menurut Yakobus 1:1-18 Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya." *Repository Skripsi Online* 1, no. 1 (2019): 32–40.
<https://skripsi.sttjaffray.ac.id/index.php/skripsi/article/view/19>.
- Blareq, Yoseph Koverino Gedu, Antonius Denny Firmanto, and Nanik Wijiyanti Aluwesia. "Penghayatan Iman Sebagai Kekuatan Hidup Bersama Umat Kristiani Dalam Situasi Pandemi Covid-19 Di Tengah Lingkungan Santo Agustinus Paroki Ratu Rosari Kesatrian Malang." *Jurnal Masalah Pastoral* 9, no. 2 (2021): 24–37.
- Datus, Klementino, Ola Rongan Wilhelmus, and STKIP Widya Yuwana. "Peranan Guru Agama Katolik Dalam Meningkatkan Mutu Dan Penghayatan Iman Siswa Sekolah Menengah Tingkat Atas Kota Madiun Melalui Pengajaran Agama Katolik." *Jpak* 20 (2018): 144–166.
- Hasang, Sarni. "Misi Paulus Dalam Galatia 2:6-10: Satu Injil Yang Benar Dan Pelayanan Sosial." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 6, no. 2 (2022): 117–133.
- Iskandar Yahya Arulampalam Kunaraj P.Chelvanathan, Ahmad A A Bakar. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title." *Journal of Engineering Research* 6, no. 1 (2023): 17–19.

- Kalbu, Inspirasi, Daftar Isi, Kata Pengantar, Pemuliaan Tuhan, Di Gunung, Transfigurasi Tuhan, and Di Gunung. "Inspirasi Kalbu 6" (2023).
- Leddoin Manurung, Jendri, Thomson Siallagan, Amos Rabetuka, Hasahatan Hutahaeen, Sma Negeri, Kecamatan Sioban, Mentawai-Sumatera Barat, et al. "Literasi Kitab Suci Yang Sederhana Dan Praktis Di SMA Negeri 1 Sipora, Kabupaten Mentawai." *Jurnal Nauli: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 44-52.
<https://jurnal.ugm.ac.id/index.php/jurnalnauli>.
- Misa, Lic, Remigius. "Perjuangan Melawan Stigmatisasi Suanggi Dalam Masyarakat." *Atma Rekha : Jurnal Pastoral dan Kateketik* 1, no. 2 (2016): 38.
- Nainggolan, Alon Mandimpu, Jalan Bougenville, Tateli Satu, Tateli Satu, and Sulawesi Utara. "REFLEKSI TEOLOGIS KEPASTIAN KESELAMATAN THE THEOLOGICAL REFLECTION OF SALVATION" 3 (2021): 21-23.
- Nesti Gulo. "Teologi Tubuh: Makna Mata Sebagai Pelita Tubuh Menurut Injil Lukas 11:34 Dan Bapa Gereja Philokalia." *Diegesis : Jurnal Teologi* 7, no. 2 (2022): 129-141.
- Nuzulia, Atina. "Ketahanan Iman Kristen Di Tengah Era Disrupsi Yakub." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952. (1967): 5-24.
- Pareira, Berthold Anton. "Kitab Suci Dan Pendidikan Nilai." *Studia Philosophica et Theologica* 1, no. 2 (2001): 68-77.
<http://ejournal.stftws.ac.id/index.php/spet/article/view/10>.
- Selan, Yunus, and Marlince Kadiwano. "Studi Perbandingan Tentang Keselamatan Dalam Kepercayaan Marapu Dengan Iman Kristen." *Jurnal Luxnos* 6, no. 2 (2020): 96-120.
- Sibirian, Togardo. "Gereja Misional Di Tengah Pergumulan Manusia: Tinjauan Teologis." *Stulos* 16, no. 1 (2018): 1-27.
- St, Oleh, and Kirill Dari. "KULIAH-KULIAH KATEKISASI," no. April (2023).
- Teologi, Jurnal, Agama Kristen, and Jannes Eduard Sirait. "Spiritualitas Inkarnatif Sebagai Fondasi Pendidikan Kristiani Yang Inklusif" 9, no. 2 (2023): 331-341.
- Teologi, Jurnal, and Pelayanan Kristiani. "Teokristi" 1, no. 1 (2021): 66-81.
- Theresia Endang Sulistyawati. "Implikasinya Bagi Orang Percaya Dalam Menghadapi Krisis Akibat Pandemi Covid-19." *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 2, no. 1 (2020): 97-109. <https://media.neliti.com/media/publications/500811-none-02c70d24.pdf>.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Mengkritisi Teologi Sekularisasi." *Kurios* 4, no. 1 (2018): 26.
- "Christian Hope in Life After Life After Death." Accessed May 18, 2024.
<https://www.thegospelcoalition.org/article/hope-life-death/>.
- Snijders, A. (1992). *Sekularisasi dan Sekularisme Agama*. Yogyakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Islam Indonesia.
- Madjid, N. (2017). *Iman Perspektif Nurcholish Madjid*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Oprean, D. G. (2020). *The Secularization of the Church: Causes and Theological Remedies*. *Kairos Evangelical Journal of Theology*, Vol. XIV No. 2.